

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan mangrove sebagai salah satu sumber potensi di wilayah pesisir sudah seharusnya menjadi perhatian penting. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang menyatakan bahwa bumi air dan kekayaan alam yang mengandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan di pergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis yang di dominasi oleh beberapa jenis mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen, 2001). Hutan mangrove memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang berperan penting dalam kehidupan manusia, baik secara ekologi, sosial, maupun ekonomi.

Hutan mangrove merupakan formasi hutan yang tumbuh pada daerah di muara sungai air laut, dan pesisir pantai yang di pengaruhi oleh pasang surut air laut. Oleh karena itu kawasan hutan mangrove secara rutin digenangi oleh pasang surut air laut, maka lingkungan (tanah dan air) hutan mangrove bersifat salin dan tanahnya jenuh air. Vegetasi yang hidup di lingkungan salin, baik lingkungan tersebut maupun basah, disebut dengan halopita (*halophytic*) (onrizal, 2005).

Ekosistem mangrove mempunyai banyak fungsi, diantaranya adalah sebagai tempat tumbuhan dan hewan berinteraksi secara berkeseimbangan. Banyak jenis hewan yang menggunakan ekosistem mangrove untuk mencari makan dan berlindung. Kemudian manfaat mangrove lain dari mangrove adalah sebagai stabilisator tepian sungai dan pesisir seperti pengendalian erosi pantai, menjaga stabilitas sedimen dan bahkan turut berperan dalam

menambah perluasan daerah daratan. Serta manfaat lainnya yaitu perlindungan garis panatai dan berperan penting memfungsikan ekosistem sekitarnya, termasuk tanah basah pesisir, terumbu karang dan lamun.

Keberadaan ekowisata mangrove memiliki potensi ekologis dan ekonomi. Menurut Wibisono (2005) secara ekologis ekowisata mangrove mempunyai beberapa fungsi penting bagi wilayah pesisir yaitu sebagai penahan erosi dan abrasi pantai akibat hempasan ombak, sebagai cadangan sumber alam (bahan mentah) untuk dapat diolah menjadi komoditi perdagangan dan merupakan tempat ideal untuk perlindungan dan pembesaran (*nursery ground*) dari berbagai jenis larva udang dan ikan.

Ekowisata merupakan salah satu pendekatan untuk mewujudkan pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan. Menurut Hadinoto (1996), ekowisata adalah suatu bentuk kegiatan pada wisata yang memanfaatkan keaslian lingkungan alam, dimana terjadi interaksi antara lingkungan alam dan aktivitas rekreasi, konservasi dan pengembangan, serta antara penduduk dan wisatawan. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekowisata mengintegrasikan kegiatan parawisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga masyarakat setempat dapat ikut serta menikmati keuntungan dari kegiatan wisata tersebut melalui pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki.

Kabupaten Halmahera Tengah terletak di Pulau Halmahera yang merupakan Pulau terbesar di Maluku Utara dengan beberapa pulau/kepulauan disamping Halmahera sebagai induknya. Wilayah ini rupanya tengah menjadi daerah prioritas untuk pengembangan sebagai destinasi wisata pemerintah setempat. Sebab, posisinya sangat strategis dan salah satunya adalah Wisata Nusliko Park juga memiliki pantai yang indah disekitaran hutan bakau. Selain untuk pariwisata, pengembangan kawasan ini upaya untuk mencegah degradasi lingkungan akibat pembangunan

fisik yang tidak terkontrol. Wisata Nusliko Park berada di Weda Tengah yang jaraknya 6,4 km dari pusat kota Weda dan terdapat 3 jenis mangrove yaitu bakau kurap (*Rhizophora mucronata*), soki-soki (*Avecenia alba*), api-api (*Rhizophora apiculata*). Wisata Nusliko park juga menyediakan perahu wisata yang bermuatan khususnya 3 orang dengan desain yang menarik dan nyaman bagi pengunjung Talaga/Teluk Nusliko. Selain itu, sarana ini di peruntukan bagi wisatawan yang hobinya memancing ataupun snorkelling di area talaga nusliko.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi ekowisata dan daya tarik wisata pada ekosistem mangrove di Desa Nusliko Kecamatan Weda Kabupaten Halmahera Tengah

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan daya tarik wisata di kawasan mangrove Nusliko Park di Desa Nusliko Kecamatan Weda Kabupaten Halmahera Tengah

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi bagi pihak pengelola untuk dijadikan acuan dalam pengembangan ekowisata di Desa Nusliko dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dan berperan dalam setiap penyelenggaraan kegiatan wisata di Desa Nusliko.